

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Laporan keuangan tahunan tersebut didapat dari BEI melalui internet www.idx.co.id. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh :

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020.	213
2.	Perusahaan manufaktur yang delisting	(63)
3.	Perusahaan yang tidak menyertakan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)	(27)
4.	Perusahaan manufaktur yang merugi selama periode 2018-2020	(33)
5.	Perusahaan dengan data tidak lengkap	(3)
	Jumlah Sampel Yang Digunakan	87
	Total jumlah sampel yang digunakan 87*3tahun	261

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Investasi	261	-141,00	105,00	,1111	26,12895
Kualitas LK	261	-9,00	3,00	-,0192	1,28737
Tingkat J. Tempo	261	1,00	944,00	65,3487	61,28418
Kualitas Laba Akt	261	-155,00	227,00	,1456	18,20318
Valid N (listwise)	261				

Sumber : Olah Data SPSS ver 20

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y (Efisiensi Investasi) memiliki nilai minimum -141,00 dan nilai maksimum 105,00 yang artinya dari 261 sampel yang diteliti efisiensi investasi terendah adalah -141,00 dan efisiensi investasi tertinggi adalah 105,00. Sedangkan nilai Mean adalah 0,1111, dengan *standard deviasi* 26,12895.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar -9,00 dan nilai maksimum sebesar 3,00 yang artinya dari 261 sampel perusahaan yang diteliti, Kualitas Laporan Keuangan terendah dalam perusahaan

adalah -9,00 sedangkan Kualitas Laporan Keuangan tertinggi adalah 3,00. Nilai Mean sebesar -0,0192 dengan *standard deviasi* sebesar 1,28737.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Jatuh Tempo Utang memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 994,00 yang artinya dari 261 sampel perusahaan yang diteliti, Tingkat Jatuh Tempo Utang terendah dalam perusahaan adalah 1,00, sedangkan Tingkat Jatuh Tempo Utang tertinggi adalah 994,00. Nilai Mean sebesar 65,3487 dengan *standard deviasi* sebesar 61,28418.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laba Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -155,00 dan nilai maksimum sebesar 227,00 yang artinya dari 261 sampel perusahaan yang diteliti, Kualitas Laba Akuntansi terendah dalam perusahaan adalah -155,00, sedangkan Tingkat Jatuh Tempo Utang tertinggi adalah 227,00. Nilai Mean sebesar 0,1456 dengan *standard deviasi* sebesar 18,20318.

4.3 Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorovsmirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	26,04242476

Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,183
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		2,951
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu melakukan uji normalitas dengan mentransform variabel dengan Log. Sehingga didapat data normalitas sebagai berikut :

4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,41037730

Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogrov Smirnov* Tabel 4.4 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,119 yang menunjukkan bahwa *Asymp Sig.(2-tailed)* $0,119 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolienaritas

Dalam Penelitian ini untuk menguji multikolinieritas, peneliti menggunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang diuji seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dikarenakan model regresi yang baik ialah model rgresi yang bebas dari adanya multikolinieritas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,338	2,425		
	Kualitas LK	1,676	1,306	,083	,934
	Tingkat J. Tempo	,007	,028	,017	,915
	Kualitas Laba Akt	-,012	,091	-,008	,957

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan nilai VIF sebesar 1,071. Untuk variabel Tingkat Jatuh Tempo Utang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,915 dan nilai VIF sebesar 1,093. Lalu untuk variabel Kualitas Laba Akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar -0,008 dan nilai VIF sebesar 1,045. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 atau <10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < d \text{ hitung} < d4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,081 ^a	,007	,005	26,19398	2,078

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laba Akt, Kualitas LK, Tingkat J. Tempo

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Tabel 4.7 Tabel Durbin Watson

N	K = 3	
	DL	DU
261	1,773	1,820

Sumber: Tabel Durbin Watson

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,782. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 261, jumlah variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,773 dan batas atas (du) = 1,820. Oleh karena nilai DW 2,078 berada di antara batas atas (du) = 2,078 dan (4-du) = 2,180 atau $1,820 < 2,078 < 2,180$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji glejser dilakukan dengan cara megegres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16,317	1,965		8,305	,000
	Kualitas LK	-,309	1,058	-,019	-,292	,770
	Tingkat J. Tempo	-,017	,022	-,050	-,763	,446
	Kualitas Laba Akt	,010	,074	,008	,132	,895

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada tabel diatas nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis regresi linier

berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Formulasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{InvsEfi}_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 \Delta \text{ART-1} + \beta_2 \text{STDebt} + \beta_3 \text{TCA} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$\text{InvsEfi}_{i,t}$: Efisiensi Investasi

$\Delta \text{ART-1}$: Kualitas Laporan Keuangan

STDebt : Tingkat Jatuh Tempo Utang

TCA : Kualitas Laba

α : Variabel Konstanta

$\epsilon_{i,t}$: Error

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,931	,047		19,878	,000

Kualitas LK	,067	,025	,221	2,708	,008
Tingkat J. Tempo	,000	,000	-,064	-,751	,454
Kualitas Laba Akt	,005	,003	,153	1,856	,065

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Dari hasil model persamaan regresi dan tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,931. menunjukkan Kualitas Laporan Keuangan, Tingkat Jatuh tempo Utang, dan Kualitas Laba Akuntansi sebesar 0,931.
2. Koefisien regresi variabel kualitas pelaporan keuangan bernilai positif sebesar 0,067. Hal ini berarti bahwa jika kualitas pelaporan keuangan di tingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dan kualitas laba akuntansi dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai efisiensi investasi perusahaan manufaktur di BEI sebesar 0,067
3. Koefisien regresi variabel tingkat jatuh tempo utang bernilai positif sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa jika tingkat jatuh tempo utang di tingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dan kualitas laba akuntansi dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai efisiensi investasi perusahaan manufaktur di BEI sebesar 0,000
4. Koefisien regresi variabel kualitas laba akuntansi bernilai positif sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa jika kualitas laba akuntansi di tingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dan kualitas laba akuntansi dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai efisiensi investasi perusahaan manufaktur di BEI sebesar 0,005.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan ditunjukkan dengan *R-Square*. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,081 ^a	,007	,005	26,19398	2,078

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laba Akt, Kualitas LK, Tingkat J. Tempo

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Berdasarkan tabel 4.10 yang telah diolah oleh *SPSS V.26*, menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,005 atau 0,05% yang berarti bahwa 3 (tiga) variabel independen (Kualitas Laporan Keuangan, Tingkat Jatuh Tempo Utang dan Kualitas Laba akuntansi) dapat menjelaskan variabel dependen pengungkapan Efisiensi Investasi sebesar 0,05% dan sisanya 0,95% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.6 Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak untuk digunakan Ghozali, (2016). Pengujian model regresi F ini dilakukan dengan

nilai *Significance* Level 0,05 atau (5%) yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan pada tabel *Anova*.

Tabel 4.11 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,154	3	,718	4,180	,007 ^b
	Residual	25,767	150	,172		
	Total	27,921	153			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Kualitas Laba Akt, Kualitas LK, Tingkat J. Tempo

Berdasarkan tabel 4.11 ANOVA diperoleh F hitung sebesar 4,180 dengan signifikan 0,007, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan, Tingkat Jatuh Tempo Utang, dan Kualitas Laba Akuntansi secara bersama berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.

4.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan Hipotesis.

Tabel 4.12 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,931	,047		19,878	,000
1 Kualitas LK	,067	,025	,221	2,708	,008
Tingkat J. Tempo	,000	,000	-,064	-,751	,454
Kualitas Laba Akt	,005	,003	,153	1,856	,065

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda akan dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.12 diketahui hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial sebagai berikut: syarat Uji Hipotesis atau uji t adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, dan menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$.

1. Hasil uji hipotesis variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,008 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan manufaktur
2. Hasil uji hipotesis Tingkat Jatuh Tempo Utang (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,454 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan manufaktur.

3. Hasil uji hipotesis Kualitas Laba akuntansi (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,065 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan manufaktur.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan modal kerja akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan akan meningkatkan efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan kualitas laporan keuangan secara langsung mempengaruhi para manajer menjadi lebih akuntabel, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan menurunkan tingkat moral hazard dalam menentukan keputusan investasi (Dwiyanti & Jati, 2019).

Hasil yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Suaidah & Sebrina, 2020), (Dwiyanti & Jati, 2019), yang juga menemukan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah variabel lain yang lebih mempengaruhi efisiensi investasi seperti asimetri informasi dan beberapa variabel lainnya, di mana kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat membantu perusahaan melakukan investasi secara tepat dan efisien.

Berdasarkan hasil dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud adalah bagaimana data asli nilai kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kualitas laporan keuangan yang dimiliki

perusahaan manufaktur secara keseluruhan dapat diinterpretasikan mampu membantu perusahaan untuk melakukan investasi secara efisien. Kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi akan membantu manajer membuat keputusan investasi dengan identifikasi proyek yang lebih baik dan dapat menghindari keadaan overinvestment dan underinvestment (Sakti & Septiani, 2015). Perusahaan yang mempunyai tingkat kualitas laporan keuangan yang rendah maka berkemungkinan akan terjadi kondisi overinvestmen dan underinvestment.

4.8.2 Pengaruh Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa Tingkat Jatuh Tempo Utang yang diukur dengan menggunakan rasio utang jangka pendek dibagi total hutang tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan utang jangka pendek lebih besar dalam struktur utang yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi ada utang jangka panjang yang jatuh tempo setahun serta sumber pendanaan untuk investasi tidak hanya berasal utang. Utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek menyebabkan perusahaan tidak mendapat aliran kas masuk dari utang tersebut karena utang tersebut merupakan utang yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya sehingga ketika menjadi bagian utang jangka pendek perusahaan hanya terjadi pencatatan sebagai utang jangka pendek beserta pembayarannya (Fransiska & Triani, 2017).

Menurut (Ikhsan & Septiana, 2019) tidak adanya arus kas masuk menyebabkan perusahaan memiliki kecukupan dana untuk melakukan investasi NPV positif. Short debt maturity tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi karena pengeluaran untuk investasi tidak hanya bersumber dari pemilihan penggunaan utang jangka pendek. Pengeluaran investasi yang dilakukan perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kas

perusahaan. Penggunaan utang jangka pendek tidak dapat meningkatkan efisiensi investasi karena tingkat suku bunga di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga di luar negeri. Kondisi ini akan mengakibatkan aliran uang kas pada perusahaan uang kas yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi pada akhirnya harus dikeluarkan untuk membayar utang beserta bunganya yang cukup tinggi. Sehingga investasi yang menguntungkan perusahaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dan efisiensi investasi tidak dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung dengan studi (Rahmawati & Harto, 2014) yang hasil dari penelitiannya, yaitu debt maturity tidak memengaruhi efisiensi investasi.

4.8.3 Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Artinya besar kecilnya laba tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dan et al., 2018) yang mengatakan adanya Kualitas Laba terhadap Efisiensi Investasi. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan perusahaan, manajer bukan merupakan pemilik perusahaan sehingga manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Laba yang dinyatakan perusahaan kurang berkualitas maka investor mungkin saja berinvestasi pada laba yang tinggi tetapi kurang berkualitas. Laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang buruk bagi pihak-pihak yang berkaitan sehingga akan menimbulkan kerugian akibat dari kesalahan dalam pengambilan keputusan (Wulandari, 2019).

Keuntungan kecil, manajer harus mempertimbangkan investasi utama mana yang mungkin menguntungkan perusahaan, karena uang investasi merupakan faktor penting yang dapat membantu perusahaan bertahan. Keputusan investasi berdasarkan pengembalian yang buruk dapat menyebabkan kemerosotan ekonomi, karena pengembalian yang buruk mengirimkan sinyal negatif. Laba yang dilaporkan dalam

laporan keuangan harus berkualitas tinggi. Margin keuntungan dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan (Atin & Pujiono, 2022).

Menurut (Wulandari, 2019) Jika keuntungan besar, perusahaan dapat berinvestasi sebanyak yang diinginkan. Tetapi jika keuntungannya kecil, manajer harus mempertimbangkan berapa biaya investasi yang harus dikeluarkan perusahaan. Uang yang dihasilkan oleh perusahaan harus memenuhi persyaratan perusahaan untuk mengatasi investasi yang baik. Keberhasilan bisnis dicapai ketika perusahaan menghindari investasi yang berlebihan atau kondisi penanaman yang tidak memadai